

Mengenal Kondisi Lingkungan Kopi Arabika di Dataran Tinggi Manggarai, Nusa Tenggara Timur

Niken Puspita Sari¹⁾ dan Djoko Sumarno¹⁾

¹⁾Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jl. PB Sudirman 90 Jember 68118

Secara geografis, kawasan dataran tinggi Manggarai terletak di Pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kawasan dataran tinggi Manggarai tersebut berada di bagian Barat pulau Flores dengan pengaruh angin darat yang sangat kuat. Deretan gunung berapi dan tanah subur menjadi ciri khas tanah di pulau Flores sebab secara geologi pulau Flores merupakan pulau muda dengan banyak gunung berapi sehingga tanah subur hampir tersebar merata hingga dataran tinggi. Selama ini dataran tinggi Manggarai dikenal sebagai sentra penghasil kopi Arabika di Indonesia bagian Timur. Dalam melakukan pengelolaan lahan, petani kopi Arabika di dataran tinggi Manggarai sangat memperhatikan lingkungan, tercermin oleh kondisi lingkungan yang tetap lestari dengan tingkat kesuburan tanah dan kandungan bahan organik yang tetap terjaga. Kearifan lokal yang terus dijaga adalah mempertahankan kesuburan tanah dengan membatasi penggunaan pupuk kimia, penggunaan seresah sebagai penutup tanah, pemanfaatan sumber bahan organik dan penggunaan pohon pelindung.

Kondisi alam pegunungan dataran tinggi Manggarai dipengaruhi oleh angin kering dari Benua Australia sehingga udara cukup kering. Akan tetapi, banyaknya gunung yang berderetan di sepanjang pegunungan Manggarai menyebabkan kawasan ini memiliki iklim yang sejuk sampai dingin. Salah satu vegetasi yang banyak ditemui yaitu tanaman kopi Arabika.

Pertanaman kopi Arabika di dataran tinggi Manggarai posisinya terletak di tengah pulau Flores dengan posisi lintang 120°17.760' BT–

120°45.517 BT dan 08°33.127' LS–08°41.760' LS dengan ketinggian 900–1.500 m dpl. Curah hujan 3.000 mm sampai dengan lebih dari 3.500 mm/tahun. Suhu harian relatif rendah dan kelembaban udara tinggi. Kondisi lingkungan tersebut menguntungkan pertanaman kopi sebab membantu proses pemasakan kopi yang lebih intensif dan bercitarasa yang khas yaitu rasa asam yang cukup tinggi sampai dengan tinggi, beraroma *herbal*, *floral*, dan *spicy* dan memiliki rasa manis yang tinggi. Citarasa kopi Arabika di dataran tinggi Manggarai tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya.

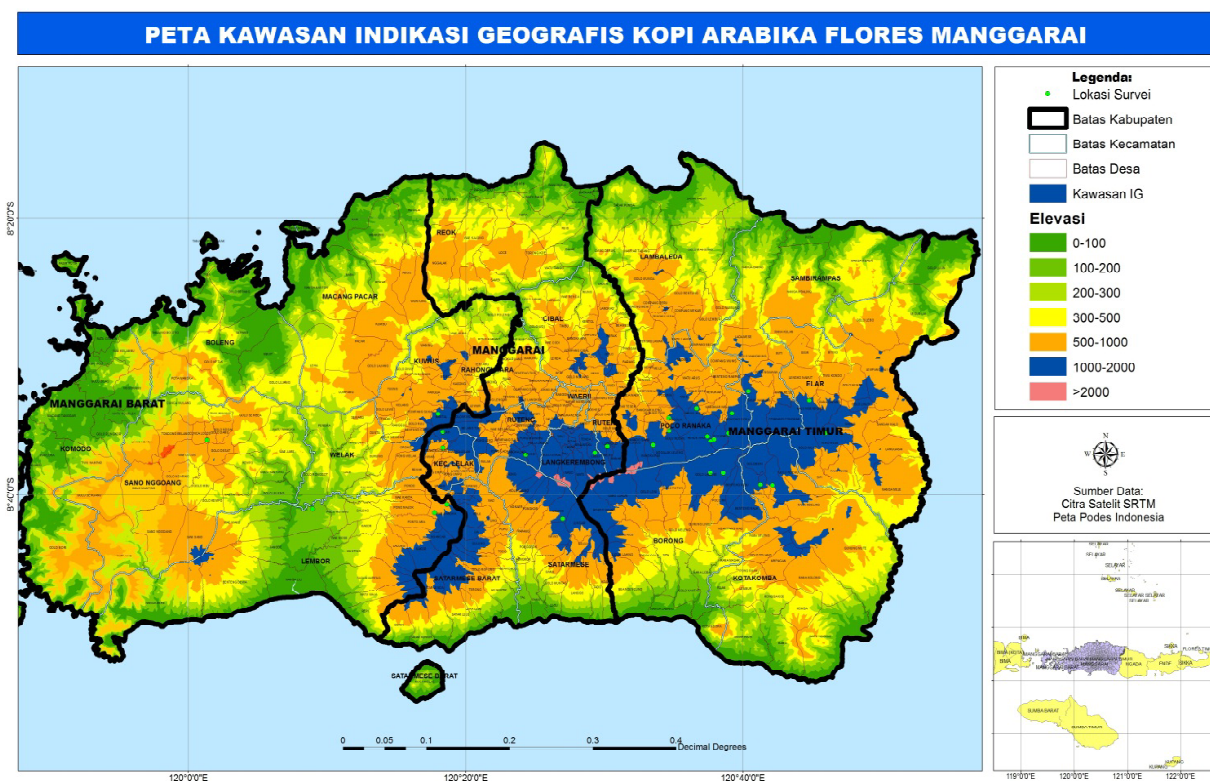
Topografi

Topografi di kawasan Manggarai berbeda-beda karena adanya pengaruh dari deretan gunung yang diantaranya masih aktif diantaranya gunung apu Namparnos di Mandosawu. Dampak adanya letusan gunung menyebabkan kesuburan tanah di dataran tinggi Manggarai lebih tinggi sehingga sesuai untuk pertanian kopi Arabika. Topografi dataran tinggi Manggarai yaitu datar, berombak hingga bergunung. Topografi pegunungan 38,36% dan dataran rendah 6,23%.

Kondisi Iklim Dataran Tinggi Manggarai

Iklim Indonesia bagian Timur memiliki karakter kondisi iklim yang bercurah hujan sedikit dengan musim kemarau yang panjang. Kelembaban

udara di dataran tinggi Manggarai relative tinggi, yaitu 85%, suhu udara terendah berkisar 12°C di malam hari dan suhu tertinggi 28°C di siang hari, sedangkan suhu rata-rata harian 20°C. Dampak dari iklim tersebut menyebabkan kekurangan air saat musim kemarau juga semakin lama. Pertanaman kopi Arabika di dataran tinggi Manggarai memerlukan air yang cukup untuk pertumbuhannya. Masyarakat petani kopi Arabika di dataran tinggi Manggarai memiliki kekhasan dalam pengelolaan kebun kopi Arabika untuk mengatasi kekurangan air yaitu dengan menggunakan pohon lokal sebagai pohon penayang dengan sistem agroforestri. Sistem unik ini sudah menjadi ciri khas dan budaya setempat, sehingga pertanaman kopi Arabika mampu bertahan sebab saat kemarau panjang sistem agroforestri ini mengurangi fluktuasi suhu dan kelembaban serta meningkatkan ketersediaan air.



Peta kawasan pengembangan kopi Arabika di dataran tinggi Manggarai



Pertanaman kopi Arabika di dataran tinggi Manggarai dengan beberapa jenis pohon penabung

Sifat-sifat Tanah di Dataran Tinggi Manggarai

Jenis tanah di wilayah Manggarai terdiri dari jenis tanah Aluvial, Mediteran, Litosol, dan Latosol. Kesuburan tanah lokasi penghasil kopi Arabika Flores Manggarai memiliki kesuburan tanah yang baik. Kandungan bahan organik sebagian besar tinggi sedangkan kandungan nitrogen sebagian besar termasuk kategori sedang sampai dengan tinggi. Kandungan kalium di perkebunan kopi Arabika Flores Manggarai sebagian besar termasuk sedang sampai tinggi, namun kandungan pospor sebagian besar termasuk rendah sampai sedang. Kandungan pospor yang rendah ini biasa terjadi pada tanah-tanah andosol. Kandungan pospor lebih terikat kedalam tanah akibatnya pospor yang tersedia untuk tanaman menjadi rendah. Kondisi pH tanah di perkebunan kopi Arabika Manggarai termasuk agak masam. Tekstur tanah di perkebunan kopi Arabika Flores Manggarai sebagian besar memiliki tekstur lempungan. Selain lempungan juga terdapat tekstur lempung liat berdebu dan lempung berliat.

Petani kopi Arabika Flores Manggarai memiliki kebiasaan unik dalam hal pengawetan tanah yaitu penggunaan seresah yang berasal dari tanaman-tanaman penabung kopi untuk penutupan tanah dan pemupukan organik. Oleh karena itu, kandungan bahan organik pada tanah di areal perkebunan kopi Arabika Flores Manggarai

masih sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat setempat sangat memperhatikan lingkungan. Namun demikian, sebaiknya penggunaan bahan organik dari sumber lain misal kompos dari ternak tetap digunakan untuk meningkatkan kandungan bahan organik tanah sehingga tanaman mampu mengatasi keterbatasan lingkungan dan tanah yang kering di dataran tinggi Manggarai.

Penutup

Kondisi lingkungan, tanah dan iklim di Manggarai, NTT sesuai untuk pertanaman kopi Arabika. Lingkungan yang khas dengan daerahnya yang cukup kering namun subur menjadikan kopi Arabika tumbuh dengan baik. Namun demikian, daerah penghasil kopi Arabika ini masih memerlukan upaya perbaikan lingkungan dan tanah yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak kekeringan pada tanaman kopi Arabika.

Sumber Pustaka

Wibawa, A. (2008). Rekomendasi Pemupukan Kopi Arabika Kabupaten Manggarai. *Laporan Kegiatan*. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Jember.

MPIG Kopi Arabika Flores Manggarai (2015). Buku Persyaratan Indikasi Geografis Kopi Arabika Flores Manggarai. Manggarai.

0